



Analisis Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *Civic Disposition* di SMPN 13 Mataram

Arfidiati*¹, Mohammad Mustari², Sawaludin³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: arfidiatifidia76@gmail.com, mustari@unram.ac.id, sawaludin@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-05 Keywords: <i>Implementation;</i> <i>P5;</i> <i>Civic Disposition;</i> <i>Character Education;</i> <i>School.</i>	This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and its impact on the civic disposition of students at SMPN 13 Mataram, identifying supporting and inhibiting factors for its implementation. A qualitative approach with a case study design was used in this study. Data was obtained through interviews, observations, and documentation. Research shows that the implementation of P5 at SMPN 13 Mataram is going according to plan by involving coordinating teachers and companions. The themes raised include Wise Technology Engineering, IT Literacy, Local Wisdom, and Diversity. The impact of the implementation of P5 can be seen in improving the civic disposition of students, including good manners, responsibility, discipline, social concern, open-mindedness, ability to work together, and tolerance for diversity. Supporting factors for the implementation of P5 include the support of teachers, staff, and parents, the availability of facilities, and implementation guidelines. The main inhibiting factor is the low participation of some students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-05 Kata kunci: <i>Implementasi;</i> <i>P5;</i> <i>Civic Disposition;</i> <i>Pendidikan Karakter;</i> <i>Sekolah.</i>	Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dampaknya terhadap <i>civic disposition</i> peserta didik di SMPN 13 Mataram, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan implementasi P5 di SMPN 13 Mataram berjalan sesuai perencanaan dengan melibatkan guru koordinator dan pendamping. Tema yang diangkat, antara lain Rekayasa Teknologi Bijak Literasi IT, Kearifan Lokal, dan Kebinekaan. Dampak implementasi P5 tampak pada peningkatan <i>civic disposition</i> peserta didik, antara lain sikap sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, keterbukaan berpikir, kemampuan bekerja sama, serta toleransi terhadap keberagaman. Faktor pendukung pelaksanaan P5 meliputi dukungan guru, staf, dan orang tua, ketersediaan fasilitas, serta panduan pelaksanaan. Faktor penghambat utama adalah rendahnya partisipasi sebagian peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena mampu meningkatkan pengetahuan dan kualitas seseorang. Selain itu, pendidikan penting juga karena pendidikan adalah upaya untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian guna menciptakan bangsa yang memiliki peradaban dan bermartabat (Wahyuni dkk., 2023).

Pendidikan ini berfungsi membentuk warga Indonesia yang berpengetahuan, berkarakter baik, dan memiliki tanggung jawab moral (Sukardin dkk., 2022). Tujuan ini selaras Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan

pentingnya perbaikan bakat siswa agar tumbuh menjadi individu taat, patuh, santun, sehat, mandiri, inovatif, serta berpartisipasi sebagai masyarakat negara yang terbuka dan amanah.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh rancangan kurikulum yang disusun pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum berisi rancangan pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, dan metode sebagai acuan kegiatan belajar untuk mencapai sasaran pendidikan nasional. Sebagai implementasinya, pemerintah menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penerapan nyata.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong siswa untuk mampu belajar melalui wujud pengalaman langsung secara aktif dan menyenangkan melalui keterlibatan langsung

dengan lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi kehidupan mereka (Sari dkk., 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menawarkan pendekatan yang inovatif dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini krusial dalam menumbuhkan pemahaman serta pembentukan karakter, dan partisipasi aktif peserta didik dalam konteks kewarganegaraan yang semakin kompleks dan global sebagai wujud dari *civic disposition*.

Menurut Zhou dkk. (2019) dalam (Ningsih dkk., 2024) *civic disposition* meliputi dua aspek utama, yaitu karakter pribadi dan karakter sosial. Karakter privat menekankan penilaian terhadap diri sendiri yang di dalamnya mencerminkan rasa tanggung jawab, disiplin diri, serta menghargai waktu dan manusia lainnya, sedangkan karakter publik lebih kepada perilaku warga negara seperti kerja sama.

Menurut Quigley dkk. (1991) dalam (Halimah & Nurlela, 2020) *civic disposition* merupakan pola etika dan pola berpikir kewarganegaraan yang mendukung terciptanya kehidupan harmonis serta menjamin manfaat bersama dalam tatanan demokratis. Konsep ini mencakup berbagai karakter moral, seperti sopan santun, tanggung jawab pribadi, kedisiplinan, kepedulian sosial, keterbukaan, kemampuan dalam berkompromi, toleransi terhadap perbedaan, keteguhan, ketahanan diri, serta komitmen terhadap bangsa dan prinsip-prinsipnya.

Menurut hasil kajian awal yang diperoleh pada 8 Januari 2025 di SMPN 13 Mataram, melalui observasi dan wawancara, ditemukan penerapan kegiatan P5 hanya diterapkan di kelas VII, yang mencakup dari 11 kelas. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di SMPN 13 Mataram tahun ajaran 2024. Meskipun demikian tergolong baru di mulai dan diterapkan program P5 pada sekolah tersebut cukup berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan minat peserta didik terhadap kegiatan belajar di luar kelas sangat tinggi, mereka sangat senang jika di ajar di luar kelas. Implementasi P5 di SMPN 13 Mataram dipegang guru koordinator yang ditunjuk kepala sekolah sebagai fasilitator. Adapun tema yang telah diterapkan adalah rekayasa teknologi bijak literasi IT.

Kegiatan P5 ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu akhir, dan fasilitator membimbing siswa dan untuk setiap akhir semester hasil dari P5 dipamerkan. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram ini yang berpotensi dalam mengembangkan Karakter

Kewarganegaraan bertanggung jawab. Teknologi digunakan untuk menciptakan karakter warga negara bertanggung jawab dalam berpartisipasi di ruang digital, termasuk menghormati hak orang lain, berkomunikasi dengan sopan, dan mematuhi hukum yang berlaku di dunia maya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif bertujuan mengetahui fenomena secara alami tanpa intervensi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2014). Metode yang diterapkan berupa studi kasus, kajian mendalam terhadap suatu isu dengan batasan tertentu melalui pengumpulan data yang intensif dan pemanfaatan berbagai sumber yang relevan seperti kegiatan, peristiwa, atau program (Darmadi, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Mataram. Informan penelitian ini melibatkan 8 informan, terdiri atas 4 guru yang berperan sebagai koordinator dan pendamping P5, serta 4 peserta didik kelas VII yang mengikuti kegiatan P5. Pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sumber data yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena informan dianggap memiliki pemahaman yang paling relevan terhadap objek penelitian, sehingga untuk mempermudah proses pengumpulan informasi (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam wawancara ini. Wawancara semi terstruktur bertujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2014). Menurut Mustari, (2025), teknik observasi berfungsi untuk mengonfirmasi, meninjau ulang, membandingkan temuan hasil wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Proses analisis dikerjakan interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap jenuh (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan mengombinasikan berbagai sumber data, teknik, dan waktu pengumpulan data untuk

menjamin konsistensi dan keandalan temuan (Sugiyono, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram

1. Perencanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diperlukan perencanaan yang matang sebagai tahap awal pelaksanaan. Proses ini diawali dengan penunjukan seorang koordinator P5, memiliki peran strategis merancang, mengorganisasi, dan mengkoordinasikan rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Koordinator bertanggung jawab memastikan bahwa pelaksanaan P5 terwujud sesuai arah dan target yang ditentukan, mulai dari pemilihan tema, penyusunan jadwal, pembagian tugas kepada fasilitator atau guru pendamping, hingga pemantauan dan evaluasi kegiatan. Koordinator memiliki peran sentral dalam menghubungkan komunikasi antar tim pelaksana serta memastikan keterpaduan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana pendapat Saifullah dkk., (2024), koordinator P5 berfungsi sebagai pengatur, perancang kolaboratif dengan fasilitator, motivasi, sekaligus pengawas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Koordinator pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram terdiri dari tiga orang guru yang ditunjuk secara langsung kepala sekolah melalui musyawarah bersama jajaran pendidik. Penunjukan ini bukan dilakukan secara sembarangan, melainkan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti kompetensi, pengalaman, serta kemampuan dalam mengelola kegiatan. Hal ini menegaskan pihak sekolah selektif dalam memilih guru yang dapat memegang tanggung jawab sebagai koordinator P5.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram berhasil memberikan pengalaman belajar yang konkret dalam praktik kehidupan bermasyarakat, memperkuat karakter dan kesadaran peserta didik akan peran mereka sebagai warga negara. Hal ini

sebagaimana pendapat Annisa dkk. (2023) Program P5 didesain menyediakan peluang kepada siswa dalam meningkatkan karakter melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan ini, siswa belajar dari lingkungan sekitarnya sehingga tumbuh rasa kepedulian dan motivasi untuk berperan aktif di tengah masyarakat.

Menurut Hidayatunnisa dkk. (2024) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan memperkuat karakter dan meningkatkan kemampuan siswa sebagai warga negara yang aktif, berpengetahuan, dan terampil berpikir serta bertindak untuk memecahkan berbagai persoalan melalui proses pembelajaran yang bermakna. SMPN 13 Mataram menerapkan 3 tema pada program atau kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Tema rekayasa teknologi, Tema kearifan lokal, dan Tema kebinekaan. Adapun pembahasan akan dideskripsikan sebagai berikut.

a) Tema Bijak Literasi IT

Penerapan tema Rekayasa Teknologi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 13 Mataram diwujudkan melalui kegiatan Bijak Literasi IT. Program ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab. Hal itu sejalan dengan Prafitasari dkk. (2024), tema menstimulasi siswa berpikir analitis dan inovatif, serta inovatif, menumbuhkan empati dalam menciptakan produk teknologi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Di SMPN 13 Mataram selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk merancang dan melahirkan konten yang bermanfaat terkait kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Dalam proses ini, mereka tidak hanya menggunakan teknologi secara bijak, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, serta etika dalam ber-media digital. Setiap individu dalam kelompok menjalankan peran serta tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan, mulai dari pengumpulan informasi, perancangan skenario kegiatan, proses pembuatan konten, hingga tahap

penyuntingan dan penyelesaian akhir. Melalui pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang efektif, peserta didik belajar untuk menyelesaikan tantangan yang muncul selama produksi secara bersama-sama. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, proyek ini juga menanamkan nilai kesopanan dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial, seperti menyampaikan pesan secara santun, tidak menyebarkan informasi tidak benar, serta menegakkan nilai dan aturan yang diterapkan di sekolah serta masyarakat.

Dapat diindikasikan proyek Rekayasa Teknologi Bijak Literasi IT melalui pemanfaatan media sosial secara positif merupakan bagian dari penerapan tema Rekayasa Teknologi dalam program P5 di SMPN 13 Mataram yang terbukti menjadi pendekatan efektif berdampak pada *civic disposition* peserta didik. Melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap proses, mulai dari pemberian materi hingga praktik langsung dalam bentuk proyek, mereka tidak hanya belajar menjadi warga negara yang baik dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan inovatif, tetapi juga berkembang menjadi individu yang peduli pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Proyek ini turut menanamkan berbagai macam nilai penting seperti tanggung jawab sosial, kolaborasi, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi, serta daya saing dalam menghasilkan karya yang bermakna dan berdampak positif. Hal ini sejalan dengan beberapa indikator karakteristik kepribadian *civic disposition* menurut Quigley dkk. (1991) dalam (Halimah & Nurlela, 2020).

b) Tema Kearifan Lokal

Penerapan tema Kearifan Lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui kegiatan berbasis kebudayaan mendorong siswa mengenal, memahami, dan melestarikan nilai-nilai tradisi di lingkungannya. Aktivitas ini yang bukan sekedar menumbuhkan apresiasi tentang budaya lokal, namun menanamkan rasa bangga terhadap identitas daerah. Hal itu sejalan dengan Seriana dkk. (2023), integrasi kearifan lokal dalam

pelaksanaan P5 menjadi sarana penting memperkuat nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Nilai-nilai tersebut diharapkan membentuk karakter khas generasi bangsa.

Di SMPN 13 Mataram implementasi P5, peserta didik diajarkan memilih unsur-unsur kearifan lokal yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar mereka, seperti baju adat, makanan khas, dan bahasa daerah. Pemilihan kearifan lokal ini yang bertujuan mengenalkan peserta didik pada kekayaan budaya daerah masing-masing serta menumbuhkan sikap menghargai keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Melalui pemanfaatan budaya lokal, peserta didik juga belajar terkait konsep keberlanjutan dan pentingnya menjaga serta melestarikan kearifan lokal agar tidak punah.

Proyek ini dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan peserta didik pada kebudayaan yang berbasis kearifan lokal, tetapi juga berdampak pada *civic disposition*/karakter kewarganegaraan, yang mencakup rasa tanggung jawab, sikap toleransi, serta kemampuan untuk kerja sama di kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan beberapa indikator karakteristik kepribadian *civic disposition* menurut Quigley dkk. (1991) dalam (Halimah & Nurlela, 2020).

c) Tema Bhinneka Tunggal Ika

Pada tema Bhinneka Tunggal Ika, salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan dalam implementasi P5 di SMPN 13 Mataram adalah kegiatan moderasi beragama. Hal Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk edukasi kontekstual untuk menumbuhkan sikap toleran, inklusif, saling menghormati dalam kehidupan beragama, khususnya di tengah keberagaman agama. Hal ini sejalan Astuti dkk. (2024) tema Kebinekaan bertujuan menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengerti, menghargai, menyebarluaskan budaya damai serta sikap anti perundungan. Melalui tema ini, siswa juga dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang santun, menghormati

perbedaan budaya, nilai agama, dan keyakinan masing-masing.

Di SMPN 13 Mataram, kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, refleksi, dan kunjungan sosial merefleksikan kehidupan masyarakat majemuk. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial yang beragam, siswa diajak untuk memahami dan mengalami realitas keberagaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Lebih dari sekadar kegiatan tematik, moderasi beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai media penting pembangunan moral. Siswa dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan persatuan.

Kegiatan ini berdampak pada *civic disposition* peserta didik, yakni karakter kewarganegaraan yang tercermin dalam sikap saling menghormati, empati sosial, serta komitmen untuk hidup bersama dalam keberagaman, khususnya melalui toleransi antar umat beragama dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan indikator karakteristik *civic disposition* yang dikemukakan Quigley, dkk. (1991) dalam (Halimah & Nurlela, 2020).

B. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *Civic Disposition*

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdampak pada *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) siswa. Menurut hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa implementasi program ini memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan perilaku siswa. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyediakan peluang bagi siswa untuk tidak hanya mengerti, tetapi juga menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam keseharian mereka. Menurut Hidayatunnisa dkk. (2024) menegaskan pelaksanaan P5 di setiap satuan pendidikan penting dilakukan sebagai upaya membangun karakter siswa yang kuat, berkompetensi tinggi, dan mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam perilakunya.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram memiliki peran strategis Menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi pribadi berprestasi dan bermoral luhur, tetapi juga yang berkarakter kewarganegaraan yang kuat dan beretika, yang diharapkan mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat. Karena P5 merupakan program yang mendidik karakter dan kemampuan peserta didik melalui satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler (Suhardi, 2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah mendorong terjadinya perubahan sikap Beberapa dari indikator karakteristik kepribadian *civic disposition* menurut Menurut Quigley dkk. (1991) dalam (Halimah & Nurlela, 2020), perubahan yang ter-amati di lapangan antara lain:

1. Kesopanan, siswa menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi secara efektif, baik dalam konteks sekolah maupun melalui media sosial.
2. Tanggung jawab, siswa yang mampu menyelesaikan tugas proyek dengan baik, menjaga komitmen kelompok, dan bertanggung jawab atas perilakunya secara individual maupun sosial.
3. Disiplin, siswa yang mematuhi aturan sekolah dan jadwal kegiatan P5 dengan konsisten.
4. Kerja sama, siswa aktif berkontribusi dalam tim dan menyelesaikan proyek secara bersama.
5. Toleransi dan menghargai keberagaman, siswa menerima perbedaan budaya, agama, dan latar belakang, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi juga membentuk *civic disposition* siswa agar lebih siap menghadapi kehidupan sosial yang beragam. Hal ini sejalan Sawaludin dkk. (2025), menyatakan *civic disposition* tampak melalui sikap gotong royong, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan rasa bangga sebagai warga negara.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram

1. Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram

a) Dukungan, Kerja Sama Guru, dan Staf serta Orang Tua dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Partisipasi aktif serta kerja sama antara guru dan staf memiliki peran krusial dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dukungan tersebut tampak melalui keterlibatan langsung mereka dalam berbagai kegiatan sebagai wujud kontribusi terhadap pelaksanaan program. Kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan menjadi faktor utama untuk mewujudkan sasaran pendidikan berkualitas (Mumu dkk., 2019). Peran serta seluruh personel sekolah menjadi elemen kunci dalam mencapai keberhasilan implementasi program P5 di satuan pendidikan.

Selain terlibat secara langsung, dukungan guru dan staf juga diwujudkan melalui peran mereka sebagai koordinator maupun pendamping dalam realisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk mendorong kreativitas, sekolah yang memberikan keleluasaan kepada setiap fasilitator kelas untuk mengembangkan ide sesuai sub tema yang ditetapkan. Guru dan staf memiliki kontribusi sentral dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program P5 di lingkungan sekolah.

Selain dukungan dari Guru dan Staf implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram juga didukung oleh orang tua siswa. Sekolah membutuhkan kerja sama orang tua siswa memfasilitasi yang dibutuhkan dalam kegiatan P5.

b) Ketersediaan Tempat Pelaksanaan Kegiatan P5

Ketersediaan ruang atau lokasi memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran realisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fasilitas tempat yang lebih memadai menjadi penunjang utama agar seluruh kegiatan

proyek dapat berjalan efektif dan juga berkesinambungan. Peneliti ini yang memperoleh hasil data observasi, dokumentasi, dan wawancara di SMPN 13 Mataram, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang kelas serta area terbuka seperti lapangan sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan tersebut, pihak sekolah menyiapkan sarana berupa kelas dan lapangan yang berfungsi sebagai tempat utama kegiatan P5.

c) Ketersediaan Fasilitas Kegiatan P5

Akses fasilitas memiliki peran krusial dalam mendukung kesuksesan realisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sarpras merupakan bagian esensial dalam sistem pendidikan dan bagian dari delapan standar nasional pendidikan. Lebih lanjut, setiap satuan pendidikan berupaya memenuhi standar tersebut untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Suban & Ilham, 2023). Kelengkapan fasilitas menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan P5.

Ketersediaan berbagai fasilitas pendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 13 Mataram mencerminkan keseriusan dan komitmen sekolah dalam rangka mengimplementasikan program itu. Sekolah menyediakan sarana seperti area kegiatan, kamera, pengeras suara, LCD/proyektor, mikrofon, perlengkapan lainnya guna menunjang pelaksanaan P5. Diindikasikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah berfungsi secara optimal dalam mendukung keberlangsungan kegiatan P5 di SMPN 13 Mataram.

d) Tersedianya Panduan Pelaksanaan P5 dan Modul Ajar P5

Acuan pelaksanaan kegiatan atau program memegang peranan penting dalam memastikan keberlangsungan dan keteraturan pelaksanaannya. Oleh karena itu, keberadaan panduan diperlukan untuk mengatur serta mengoordinasikan setiap komponen yang terlibat dalam kegiatan tersebut agar berjalan secara sistematis dan terarah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh hasil bahwa

penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 13 Mataram berpedoman pada panduan kegiatan yang telah disusun. Program P5 ini merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka diperkenalkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 melalui penerbitan panduan resmi pelaksanaannya.

2. Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat bergantung pada semangat dan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan berbagai aspek kendala dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Mataram. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya partisipasi peserta didik, yang disebabkan oleh kurangnya semangat belajar dan munculnya sikap malas dalam mengerjakan proyek. Selain itu, adanya perbedaan tingkat kemampuan, terutama dalam penguasaan teknologi, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan P5. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan P5 tidak hanya membutuhkan perencanaan yang baik, tetapi juga dukungan dan motivasi yang konsisten bagi siswa agar turut andil secara efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 13 Mataram, yang mengangkat tema seperti Rekayasa Teknologi dan Kearifan Lokal, memberikan pengalaman belajar bermakna dan berhasil berdampak positif pada *civic disposition* peserta didik. Keberhasilan ini ditunjang faktor pendukung seperti kerja sama seluruh warga sekolah, orang tua, serta ketersediaan sarana dan modul, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti kurangnya partisipasi peserta didik. Dengan mengatasi hambatan tersebut serta meningkatkan dukungan sarana dan pendanaan, program P5 berpotensi semakin efektif dalam membentuk generasi muda yang

cakap, berkarakter kuat, bertanggung jawab serta sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

B. Saran

Bagi guru, peningkatan kompetensi dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan metode yang kreatif dan penyusunan modul yang relevan sangat diperlukan untuk efektivitas P5. Bagi peserta didik, partisipasi aktif di setiap kegiatan P5 perlu ditingkatkan sebagai komitmen untuk membentuk pribadi yang berkarakter dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara bagi sekolah, penguatan pelaksanaan P5 yang harus dilakukan melalui peningkatan koordinasi antar pendidik, penyediaan sarana yang memadai, serta pelibatan peserta didik secara aktif agar tujuan pembentukan karakter dan *civic disposition* dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, F., & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10(1), 15–28.
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-dimensi metode penelitian pendidikan dan sosial* (1st ed.). Alfabeta.
- Halimah, L., & Nurlela, K. (2020). Representasi Civic Disposition melalui Pendekatan Moral pada Anak Didik Pemasayarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 34–43.
- Hidayatunnisa, B. N., Mustari, M., Alqadri, B., & Zubair, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2242–2250.
- Mustari, M. (2025). *Pengantar Metode Penelitian* (1st ed.). LaksBang Pressindo.
- Prafitasari, A. N., Kurniawati, L. S., & Hasanah, N. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Pelatihan Coding Game pada Siswa SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2035–2042.

- Ningsih, I. J., Sumardi, L., Sawaludin, S., & Kurniawansyah, E. (2024). Pembinaan Civic Disposition Siswa melalui Kegiatan Organisasi Pramuka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 86–92.
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 49–57.
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 0(2), 138–147.
- Sawaludin, S., Zubair, M., Tripayana, I. N. A., Artina, F., & Auvia, S. (2025). Penguatan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) melalui Sabtu Budaya di SMP Negeri Se-Kota Mataram. 10, 3318–3331.
- Seriana, Wahyuningsih, F. S., Khairani, P., & Sitorus, F. R. (2023). Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(2), 108–118.
- Suban, A., & Ilham, I. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 123–133.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (19th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Alfabeta.
- Suhardi. (2022). Analisis penerapan pendidikan agama Islam dalam demensi profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476.
- Sukardin, S., Yuliatin, Y., & Sumardi, L. (2023). Peran Guru PPKn dalam Membangun Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1180–1184.
- Wahyuni, S., Hariyanto, H., & Basariah, B. (2023). Internalisasi Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Mata Pelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Batukliang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 10(1), 34–43.